

## ORIGINAL ARTICLE

### *Implementation of Contraception in the Activities of Children*

Ade Saputra Nasution<sup>1\*</sup> | Resty Jayanti<sup>1</sup> | Ichayuen Avianty<sup>1</sup> | Rindang Ekawati<sup>2</sup> | Dadang Suhenda<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun

<sup>2</sup> Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat

\* Corresponding Author: [adenasutioners@gmail.com](mailto:adenasutioners@gmail.com)

#### ARTICLE INFORMATION

##### Article history

Received (August 01<sup>st</sup>, 2022)

Revised (September 20<sup>th</sup>, 2022)

Accepted (October 17<sup>th</sup>, 2022)

##### Keywords

Growth; Development;

Contraception; Toddler

#### ABSTRACT

*The use of contraceptives in couples of childbearing ages will have an impact on births, the more children are born, the more costs will be incurred to support children and will have an impact on children's health. Growth and development are two events that are different, but interrelated and difficult to separate. The Family Development Program for Toddlers and Children is one of the efforts to foster and increase family planning participation for families of toddlers in supporting the realization of a happy and prosperous small family. This study aims to analyze the effect of family participation in childcare and development and BKB in West Java Province. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional research design. Respondents are parents or families who have children under five and preschool in the BKB group and taken by purposive sampling as many as 2,803 and bivariate analysis using Chi-Square test. The result variable number of ideal children  $<0.05$  which means there is a relationship with the physical growth of toddlers, while the variables of the use of contraceptives and mother's education  $> 0.05$  which means there is no relationship with the physical growth of toddlers. The use of contraceptives can indirectly affect the physical growth of toddlers because the use of contraceptives will minimize unwanted births and focus more on the growth and development of children who have been born.*

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: [jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com](mailto:jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com) / [jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id)

## Introduction

*Golden age* atau periode keemasan pada usia balita (0-6 tahun) yang merupakan salah satu periode yang sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia, sehingga pada masa pertumbuhan serta perkembangan balita ialah periode yang paling penting untuk dipenuhi. Tumbuh kembang balita merupakan dua (2) peristiwa dengan sifatnya yang berbeda, akan tetapi sulit dipisahkan dan saling berkaitan, yaitu pertumbuhan dengan perkembangan (Mouliza & Pratiwi, 2019; Qomariah et al., 2021).

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan sebuah program guna meningkatkan dan membina kesertaan keluarga berencana (KB) bagi keluarga balita dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Suhenda et al., 2020). Seiring perubahan kebijakan pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dimana program BKB cakupannya menjadi lebih luas dengan sasaran selain keluarga yang memiliki balita, juga mencakup keluarga yang memiliki anak berusia 6-10 tahun (Apriyanto et al., 2018).

Keluarga khususnya orang tua adalah wadah lingkungan secara universal yang pertama dan utama bagi setiap anak atau individu guna belajar berbicara, berjalan, makan, menerapkan perilaku serta mengenal identitas. Dengan kalimat lain, peran yang dimiliki orang tua sangat penting untuk menuntun arah maupun mutu perkembangan dan pertumbuhan anak. Karena itu, kemampuan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak mengenai asah, asih maupun asuh



melalui suatu komunikasi yang benar dan baik, dimana dapat mempengaruhi kualitas mutu kepribadian dari anak untuk menuju manusia yang dewasa dikemudian hari (Alpionita et al., 2020).

Penyelenggaraan BKB adalah sebuah upaya guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua untuk membina tumbuh dan kembang anak secara optimal dan utuh, melalui kegiatan spiritual, stimulasi fisik, kognitif, dan sosio emosional. Keluarga yang aktif mengikuti program BKB, orang tua diharapkan mempunyai bekal yang baik dan cukup guna menuntun anak dalam menjalani masa balita dengan baik, benar dan menyenangkan (Saputra, 2018).

Jumlah anak pada keluarga berkaitan erat dengan kegiatan BKB karena salah satu dari misi program KB yaitu terciptanya jumlah anak ideal dalam satu keluarga yaitu dua anak. Faktor ini akan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan BKB. Oleh sebab itu setiap alat kontrasepsi atau metode yang digunakan mempunyai efektivitas berbeda setiap orang. Seperti metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang mempunyai tingkat keefektifitasan dan keberhasilan yang cukup tinggi jika dibanding dengan metode Non MKJP (Pratama, 2017). Pemakaian MKJP pada masyarakat dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki, di Provinsi Jawa Barat penggunaan alat kontrasepsi MKJP sudah dikategorikan baik dan memiliki jumlah anak yang dikategorikan ideal, karena pola pikir masyarakat sudah mengalami perubahan, dimana kualitas anak yang dilahirkan lebih diutamakan dibandingkan dengan kuantitas anak yang dilahirkan (Islamiyah, 2020).

Anak harus mendapatkan dukungan tumbuh dan kembang yang baik secara fisik, sosial maupun jiwa. Disamping itu orang tua pada masa sekarang lebih mementingkan anak untuk mendapatkan kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi daripada mempunyai banyak anak akan tetapi tidak mampu dalam memberikan kehidupan layak bagi anak (Wijayanti, 2018). Dalam masa perkembangan, anak membutuhkan dukungan dari keluarga yang memadai guna tercapainya hak-hak anak pada masa tersebut (Wahyuningsih et al., 2020; Husnawati & Sri, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Junaidi (Maulana, 2021) yang menyatakan bahwa tidak semua masyarakat di Kampung Barok ikut dalam program kampung KB, sehingga tujuan BKKBN tidak tercapai terkait BKB dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Apriani (Apriani & Damayati, 2021) menyatakan bahwa program dari kampung KB yang ada di lokasi penelitian sudah efektif untuk meningkatkan program BKB. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran pemakaian alat kontrasepsi yang digunakan oleh masyarakat atau wanita usia subur 15-49 tahun dapat mempengaruhi kegiatan keluarga bina balita di Provinsi Jawa Barat.

## Methods

Kuantitatif merupakan jenis dari penelitian serta studi *crosssectional* merupakan pendekatan disain yang digunakan yang menggunakan data sekunder Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) tahun 2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah data karakteristik demografi (Pendidikan ibu), pemakaian alat kontrasepsi, dan jumlah anak ideal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kegiatan keluarga bina balita dan anak pra sekolah (pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan perkembangan sosial). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan sampel sebanyak 2.803 responden yang disajikan dalam bentuk table dan narasi. Dimana data SKAP 2019 ini dilakukan pengambilan sampelnya adalah di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019.

## Results

Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi pemakaian alat kontrasepsi dan faktor konfonding yang lain dengan bina keluarga balita di Provinsi Jawa Barat berdasarkan data SKAP 2019.



**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi	
	n	%
Jumlah Anak Ideal		
Ideal	1786	63.6
Tidak Ideal	1017	36.4
Alat Kontrasepsi		
Menggunakan	1942	69.3
Tidak Menggunakan	861	30.7
Pendidikan Ibu		
Tinggi	355	12.7%
Rendah	2.448	87.3%
Pertumbuhan Fisik		
Baik	1771	63.2
Buruk	1032	36.8
Perkembangan Mental		
Baik	1159	41.3
Buruk	1644	58.7
Perkembangan Sosial		
Baik	1453	51.8
Buruk	1350	48.2
<b>Total</b>	<b>2.083</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menggambarkan jumlah anak ideal yang dimiliki pasangan usia subur di Provinsi Jawa Barat sebanyak 63.6%, pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP sebanyak 69.3%, Pendidikan Ibu yang kategori tinggi sebanyak 12.7%, Pertumbuhan fisik balita yang baik sebanyak 63.2%, perkembangan mental balita yang baik sebesar 41.3% dan perkembangan social balita yang baik sebesar 51.8%.

**Tabel 2.** Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi, Pendidikan Ibu dan Jumlah Anak Ideal Terhadap Pertumbuhan Fisik Balita

Variabel	Aspek Pertumbuhan Fisik Balita						P-Value
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Penggunaan Alat Kontrasepsi							
Menggunakan	1.243	64.0	699	36.0	1.942	100	0,094
Tidak Menggunakan	528	61.3	333	38.7	861	100	
Pendidikan Ibu							
Tinggi	924	62.4	556	37.6	1480	100	0,203
Rendah	847	64.0	476	36.0	1323	100	
Jumlah anak ideal							
Ideal	1099	61.8	680	38.2	1779	100	0,028
Tidak Ideal	666	65.5	351	34.5	1017	100	

Tabel 2 menggambarkan variabel jumlah anak ideal dengan hasil 0,028 artinya ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak ideal dengan pertumbuhan fisik balita, sedangkan variabel penggunaan alat kontrasepsi dan pendidikan ibu memiliki hasil >0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan fisik balita.

## Discussion

Table 2 menggambarkan analisis data jumlah anak ideal didapatkan nilai 0,028 < 0,05 dimana memiliki arti ada pengaruh antara jumlah anak ideal dengan aspek pertumbuhan fisik balita di Provinsi Jawa Barat. Sementara pada variable penggunaan alat kontrasepsi dan Pendidikan ibu p-value > 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh dengan pertumbuhan fisik balita.



Hasil penelitian ini tidak ada pengaruh karena alat kontrasepsi yang digunakan oleh ibu balita hanya akan berpengaruh kepada ibu saja secara langsung. Dimana kenaikan berat badan pada ibu disebabkan oleh adanya hormon progesteron dapat mempermudah terjadinya perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, akibatnya lemak yang berada dibawah kulit akan bertambah dan juga dapat menurunkan aktivitas fisik. Namun, ternyata secara teoritis program KB tidak hanya bermanfaat pada pasangan suami istri, tetapi juga memberikan manfaat untuk anak, namun bukan berarti anak menggunakan program KB. Adapun manfaat program KB bagi anak adalah untuk mendapatkan pertumbuhan, kesehatan, makanan, pemeliharaan dan pendidikan maupun perencanaan masa depan (Sulaiman et al., 2018; Alpionita et al., 2020).

Hasil penelitian ini tidak ada pengaruh antara status Pendidikan ibu dengan aspek pertumbuhan fisik balita di Provinsi Jawa Barat. Di Provinsi Jawa Barat Ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah lebih banyak dibandingkan dengan Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, dimana secara teori antara Pendidikan Ibu akan berpengaruh terhadap pola pertumbuhan dan perkembangan balita, namun penelitian ini menyatakan sebaliknya. Hal ini dikarenakan banyak Ibu yang bekerja sehingga anak diasuh oleh nenek atau pengasuh.

Pendidikan seseorang dapat menentukan dalam hal pola menerima informasi dan pengambilan keputusan. Pendidikan adalah faktor yang dapat menentukan persepsi dan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal yang dianggap penting, termasuk keikutsertaan ibu dalam menjalankan pertumbuhan atau perkembangan balita. Kemampuan menulis dan membaca memudahkan penyebaran informasi tentang tumbuh kembang balita, tetapi juga informasi tentang pengertian dasar mengapa dan bagaimana serta cara pola asuh anak untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental maupun sosial (Ariesthi et al., 2020).

Hasil penelitian menggambarkan  $p\text{-value} < 0,05$  memiliki arti ada pengaruh antara status jumlah anak ideal dengan aspek pertumbuhan fisik balita di Provinsi Jawa Barat. Bahwa anak yang memiliki jarak kelahiran terlalu dekat ( $< 2$  th) dan memiliki anak lebih dari dua atau tidak ideal berisiko terhadap tumbuh kembang dibandingkan anak yang memiliki kelahiran  $\geq 2$ . Jumlah anak yang dilahirkan mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anaknya.

Jumlah anak dalam satu keluarga yang dilahirkan  $> 2$  akan membuat orangtua lebih kesulitan atau kerepotan untuk merawat anak sehingga tidak optimal. Hal ini dikarenakan anak yang pertama masih memerlukan kasih sayang, perhatian atau belum mandiri. Apalagi keluarga yang memiliki ekonomi kurang sehingga tidak memiliki pengasuh anak atau pembantu. Merawat anak sepenuhnya yang dikerjakan oleh ibu balita seorang diri, sementara ibu balita juga harus menyelesaikan pekerjaan dalam rumah tangga, hal ini mengakibatkan intake makanan balita kurang diperhatikan (Tyas et al., 2017). Jarak kelahiran yang kurang dari 2 tahun biasanya menyebabkan salah satu anak terutama anak pertama tidak mengkonsumsi ASI yang cukup hal ini dikarenakan ASI lebih diprioritaskan untuk anak ke 2. Akibat anak yang kurang mendapatkan intake makanan dan konsumsi ASI yang kurang, dapat mengakibatkan terjadinya malnutrisi pada anak sehingga juga berisiko terjadinya *stunting* dan pertumbuhan fisik anak yang terganggu (Sitorus et al., 2020; Rustini & Rustam, 2020).

## Conclusion

Variabel jumlah anak ideal  $< 0,05$  yang berarti ada hubungan dengan pertumbuhan fisik balita, sedangkan variabel penggunaan alat kontrasepsi dan pendidikan ibu  $> 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan dengan pertumbuhan fisik balita. Dengan hasil penelitian ini maka diharapkan kepada BKKBN Provinsi Jawa Barat dapat lebih memfokuskan edukasi lagi kepada masyarakat terkait penggunaan alat kontrasepsi bukan hanya untuk membatasi jarak anak atau menunda kelahiran tetapi lebih kepada kualitas anak yang dilahirkan.



## Ethics approval and consent to participate

Penelitian menggunakan data SKAP 2019 ini sudah lolos kaji etik dengan No. 454/LB.02/H4/2019.

## Acknowledgments

Terimakasih kepada Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat atau sekarang BRIN yang telah memfasilitasi penelitian ini sampai selesai.

## References

- Alpionita, Y., Arifin, J., & Harahap, A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Kb Dilihat Dari Aspek Bina Keluarga Balita (Bkb) Di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. In *Japb* (Vol. 3, Issue 2).
- Apriani, E., & Damayati, N. (2021). Efektivitas Program Kampung Kb Di Desa Sidorejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. In *Jurnal Swarnabhumi* (Vol. 6, Issue 1).
- Apriyanto, H., Daniel, Halis Dyah Kusuma, F., & Sukanto Adi, H. (2018). Pelibatan Orang Tua Dalam Bina Keluarga Balita (Bkb) Sebagai Strategi Peningkatan Motorik Anak Usia Todler. In *Nursing News* (Vol. 3).
- Ariesthi, K. D., Mindarsih, T., & Ulnang, A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor Kb Di Kota Kupang. In *Chmk Midwifery Scientific Journal* (Vol. 3).
- Husnawati, Z., & Sri, /. (2020). Hubungan Peran Kader Dengan Partisipasi Orangtua Dalam. In *Jurnal Pendidikan Nonformal* (Vol. 15, Issue 1).
- Islamiyah. (2020). Outcome Program Bina Keluarga Balita (Bkb): Konseling Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Zawiyah : Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 20–37.
- Maulana, J. F. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana. *Justang Fariel Maulana / Publika : Jiap*, 7(1), 64. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6778](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6778)
- Mouliza, N., & Pratiwi, D. (2019). Hubungan Umur, Paritas Dan Pemeriksaan Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah. *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(3), 277–284.
- Pratama, D. (2017). Dampak Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita Terhadap Proses Stimulasi Tumbuh Kembang Balita (Studi Pada Keluarga Peserta Bkb Flamboyan Rw 03 Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah). In *Jurnal Antologi Pendidikan Luar Sekolah* (Vol. 13, Issue 2).
- Qomariah, D. N., Zaenab, S., Alamsyah, D., & Sihabudin, O. (2021). Implementasi Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orangtua Dalam Pengasuhan Anak. *Jendela Pls*, 5(2), 59–67. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2703>
- Rustini, S. A., & Rustam, M. Z. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemberian Taburia Pada Balita Stunting Terhadap Berat Badan Di Posyandu Rw Viii Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 233–242. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.113>
- Saputra, I. G. N. A. (2018). Program Keluarga Berencana Dalam Kaitannya Dengan Kegiatan Bina Keluarga Balita Di Desa Bebandem Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *Vidya Wertta : Media Komunikasi Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 46–54. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertta/article/view/187>
- Sitorus, M. A., Simarmata, R., & Siregar, P. A. (2020). Analisis Preferensi Jumlah Anak Ideal Di Provinsi Sumatera Utara: Analisis Data Skunder Sdkl 2017. *Contagion: Scientific Periodical Journal Of Public Health And Coastal Health*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.30829/contagion.v2i2.7989>
- Suhenda, D., Nurfauziah, R., & Kusyanti, T. (2020). Participation Of Family Development Program For Family In Children ' S Care And Growth In West Java Partisipasi Keluarga Program Bina Keluarga Balita Dalam Pengasuhan Dan Tumbuh Kembang Anak Di Jawa Barat. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 80–93.



<https://doi.org/https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.V12i1>

- Sulaiman, U., A. Surahman Batara, W. H., & Syam, N. (2018). Korelasi Self Efficacy Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur ( Pus ) Di Kelurahan Tallo Kota Makassar Article History : Public Health Faculty Received 23 July 2018 Universitas Muslim Indonesia Received In Revised Form 23 October 201. *Jurnal Kesehatan*, 1(4), 373–381.
- Tyas, F. P. S., Herawati, T., & Sunarti, E. (2017). Tugas Perkembangan Keluarga Dan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 83–94. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.83>
- Wahyuningsih, F., Wahyuni, S., & Widiyanto, E. (2020). Implementation Of The Bina Keluarga Balita Development Program: Efforts To Strengthen Parents' Ability In Caring For Children. *Journal Of Nonformal Education*, 6(2), 176–184. <https://doi.org/10.15294/jne.V6i2.25185>
- Wijayanti, U. T. (2018). Kendala-Kendala Bkb (Bina Keluarga Balita) Holistik Integratif Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.24912/jk.V10i1.205>

